

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam peneliti adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel maupun lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. (Sujarweni, 2015, hlm. 74)

Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu kejadian secara objektif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat ditemukan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika atau cara-cara lain dari pengukuran. Pendekatan kuantitatif mengarahkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik

tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan ini, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. (Sujarweni, 2015, hlm. 39)

Quantitative methods involve the processes of collecting, analyzing, interpreting, and writing the results of a study. Specific methods exist in both survey and experimental research that relate to identifying a sample and population, specifying the type of design, collecting and analyzing data, presenting the results, making an interpretation, and writing the research in a manner consistent with a survey or experimental study. (Creswell, 2014, hlm. 2)

Metode kuantitatif melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penulisan hasil penelitian. Metode khusus ada di kedua survei dan penelitian eksperimental yang berkaitan dengan mengidentifikasi sampel dan populasi, menentukan jenis desain, mengumpulkan dan menganalisis data, menyajikan hasil, membuat interpretasi, dan menulis penelitian dengan cara yang konsisten dengan survei atau eksperimental belajar. (hasil terjemah dari google)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua jumlah yang terdiri atas objek atau subjek tertentu yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. (Sujarweni, 2015, hlm. 80)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 dan mereka yang sudah melaksanakan Praktikum B atau Magang di Perbankan Syariah.

Tabel 3.1
Data Mahasiswa Magang

Instansi	Jumlah Mahasiswa
Perbankan Syariah	75
Non- Perbankan Syariah	44
Lembaga Non-Syariah	70
Total	189

Sumber: Jurusan Perbankan Syariah

Dari data tersebut, kita bisa melihat bahwa populasi berjumlah 75 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2017, hlm. 68)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, artinya teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Tika, 2006, hlm. 40).

Teknik sampel ini menggunakan jenis sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel

(Sugiyono, 2018, hlm. 139). Hal ini dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat gambaran umum dengan kesalahan yang sangat kecil. istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

C. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. (Pabundu Tika, 2006, hlm. 57) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti (Pabundu Tika, 2006, hlm. 57). Dalam penelitian ini dapat memperoleh data langsung yang ditemui di lapangan seperti hasil dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2015 di mana mereka sudah melaksanakan Praktikum B atau magang.
2. Data sekunder adalah data yang telah ada lebih dahulu dikumpulkan dan disampaikan oleh seseorang atau sebuah instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli (Pabundu Tika, 2006, hlm. 58). Data tersebut berupa buku-buku di perpustakaan, dokumen dari jurusan Perbankan Syariah, artikel dan literatur yang berkaitan tentang yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Pabundu Tika, 2006, hlm. 58). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Pabundu Tika, 2006, hlm. 60). Cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan yaitu dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket (Tika, 2006, hlm. 20). Responden dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di mana mereka sudah melaksanakan magang di Perbankan Syariah. Pernyataan tertulis diberikan kepada mahasiswa tentang persepsi kesesuaian materi kuliah dengan di tempat magang.
2. Metode Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan melihat kembali sumber yang lalu, baik berupa angka atau keterangan (Arikunto, 2014, hlm. 274). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan tentang gambaran umum Jurusan Perbankan Syariah yang berupa sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan jumlah mahasiswa angkatan 2015 yang telah melaksanakan magang pada tahun 2018.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. (Burhan Bungin, 2016, hlm. 164). Pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. (Burhan Bungin, 2016, hlm. 165)
2. Pengkodean adalah usaha pengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. (Pabundu Tika, 2006, hlm. 76)
3. Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dengan mengatur angka-angka serta menghitungnya. (Burhan Bungin, 2016, hlm. 168) untuk mengetahui data tersebut termasuk dalam golongan mana, maka dapat dilihat kriterianya sebagai berikut:
 - a. 0 – 75 artinya sangat rendah
 - b. 76 – 150 artinya rendah
 - c. 151 – 225 artinya sedang
 - d. 226 – 300 artinya tinggi
 - e. 301 – 375 artinya sangat tinggi

Jumlah responden adalah 75 orang dan skor jawabannya mulai dari 1 – 5, maka skor minimum adalah 75 jika pilihan jawaban 1 dan skor maksimal adalah 375 jika pilihan jawaban 5.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi atau sampel tanpa melakukan analisis dan membuat analisis yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017, hlm. 29). Statisti deskriptif yang digunakan yaitu *mean* (rata-rata).

Setelah kuesioner sudah ada, maka dilakukan uji data yang menggunakan daftar pernyataan yang terdapat pada kuesioner untuk melihat pernyataan tersebut layak atau belum pernyataan-pernyataan tersebut digunakan untuk mengambil data. Uji yang digunakan yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Arikunto, 2014, hlm. 211)

Uji validitas ini ditunjuk untuk mengetahui apakah kuesioner yang diajukan layak atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menguji konsistensi eksternal anata butir pernyataan dalam variabel dan antar variabel. Valid atau tidaknya suatu instrument dapat dilihat dari koefisien korelasi antara skor item dengan skor total pada taraf signifikan 5%.

Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 75 responden dengan $r_{\text{tabel}} = 0,220$. Syarat minimum yang dapat dipenuhi adalah jika $r_{\text{hitung}} > 0,220$, maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Untuk mengetahui r_{hitung} , maka digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$R = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : Koefien Korelasi

N : Jumlah Responden

ΣX : Jumlah Skor Pernyataan

ΣY : Jumlah Skor Total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan dapat diandalkan (Arikunto, 2014, hlm. 221)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach yang menentukan apakah suatu instrument penelitian reliable atau tidak. Jika nilai Alpha > dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. (Siregar, 2013, hlm. 57) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\Sigma X_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- R : Reliabilitas Soal
- k : mean kuadrat antara subyek
- ΣS_i^2 : mean kuadrat kesalahan
- S_t^2 : varians total

Kemudian dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, maka kuesioner tersebut dibagikan kepada 75 responden. Data tersebut dapat dianalisis dengan dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Cara menghitungnya yaitu sebagai berikut.

$$\begin{array}{l}
 \text{Jumlah skor untuk yang menjawab SS} = 5 \times \text{responden} = \text{Total} \\
 \text{Jumlah skor untuk yang menjawab S} = 4 \times \text{responden} = \text{Total} \\
 \text{Jumlah skor untuk yang menjawab CS} = 3 \times \text{responden} = \text{Total} \\
 \text{Jumlah skor untuk yang menjawab KS} = 2 \times \text{responden} = \text{Total} \\
 \hline
 \text{Jumlah skor untuk yang menjawab STS} = 1 \times \text{responden} = \text{Total} \\
 \text{Jumlah Total} = \text{Total skor}
 \end{array}$$

Jumlah skor ideal untuk satu butir pernyataan: $5 \times 75 = 375$ (seandainya semua menjawab SS). Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.



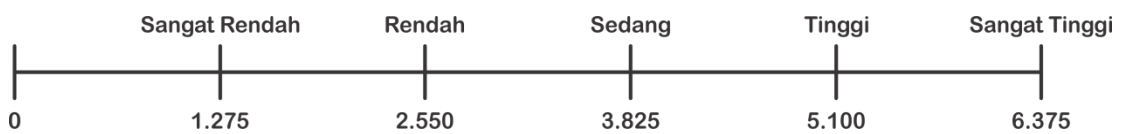
(Gambar 3.1 Tingkat Kesesuaian per Butir Pernyataan)
(Sumber: Sugiyono, 2018)

Untuk jumlah skor semua pernyataan: $5 \times 17 \times 75 = 6.375$ (seandainya semua menjawab ss). Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 10 dan jumlah responden = 75.

Untuk mengetahui data tersebut termasuk dalam golongan mana, maka dapat dilihat kriterianya sebagai berikut:

1. 0 – 1.275 artinya sangat rendah
2. 1.276 – 2.550 artinya rendah
3. 2.551 – 3.825 artinya sedang
4. 3.826 – 5.100 artinya tinggi
5. 5.101 – 6.375 artinya sangat tinggi

Skor minimum adalah 1.275 jika pilihan jawaban 1 dan skor maksimal adalah 6.375 jika pilihan jawaban 5. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.



(Gambar 3.2 Tingkat Kesesuaian Seluruh Pernyataan)

(Sumber: Sugiyono, 2018)